

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sedang berkembang, pasar modal memainkan peran penting didalamnya. Indonesia memiliki pasar modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Pasar modal merupakan aktivitas jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Dalam pengertian yang lebih terbatas, pasar modal adalah sebuah tempat yang disediakan khusus untuk melakukan perdagangan saham, obligasi, serta surat berharga lainnya melalui peran perantara pedagang efek (Sinurat et al., 2022).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang dikenal luas di kalangan masyarakat dalam produk pasar modal. Dalam pembahasan mengenai investasi, hal yang umumnya pertama kali muncul dalam pemikiran masyarakat adalah saham. Sudarmadji (2022) menyatakan bahwa “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”. Salah satu metode perusahaan dalam memperoleh sumber dana adalah dengan menjual saham kepada publik melalui pasar modal. Namun, para investor tidak langsung melakukan transaksi jual beli saham tanpa terlebih dahulu melakukan evaluasi dan penilaian yang menyeluruh terhadap perusahaan penerbit saham (emiten).

Salah satu entitas yang turut melakukan investasi di pasar saham pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan asuransi. Banyak perusahaan asuransi yang tercatat sebagai peserta di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan asuransi bergerak pada sektor keuangan dan sub sektor asuransi. Pertumbuhan sub sektor asuransi mengalami perkembangan yang pesat, yang terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan asuransi serta ragam produk dan jasa yang disediakan kepada masyarakat. Pada periode 2021-2022, kinerja perusahaan asuransi menunjukkan peningkatan (Setiawati, 2023). Namun, pada tahun 2023, meskipun kinerja perusahaan asuransi tetap mengalami peningkatan, terdapat

kenaikan suku bunga menjadi 6%. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan nilai aset investasi perusahaan asuransi (Anggraeni, 2023).

Di samping dari permasalahan tersebut, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap asuransi masih relatif rendah. Hal ini berbeda dengan negara-negara maju, di mana asuransi dianggap sebagai kebutuhan penting dan mutlak untuk menghindari kerugian finansial yang signifikan. Di Indonesia, terdapat beberapa kesalahpahaman tentang asuransi di kalangan masyarakat. Sebagian menganggapnya sebagai investasi jangka panjang yang kurang menguntungkan. Maka dari itu, perusahaan asuransi jiwa memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan masyarakat tentang manfaat dan pentingnya asuransi jiwa dalam pengelolaan keuangan keluarga serta perlindungan di masa depan. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara berbagai kegiatan usaha dengan lembaga asuransi, khususnya pada kegiatan usaha yang menghadapi berbagai risiko seperti kerusakan, kehilangan, dan risiko lainnya.

Dasar pengambilan keputusan investasi mencakup tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan, tingkat risiko yang mungkin terjadi, serta hubungan antara *return* dan risiko tersebut. Setiap aspek ini akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan selanjutnya. Alasan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan ini dikenal dengan istilah *return*. Investor biasanya menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang sudah mereka tanamkan. *Return* yang diharapkan oleh investor merupakan bentuk kompensasi atas biaya peluang (*opportunity cost*) serta risiko penurunan daya beli yang diakibatkan oleh inflasi (Tandelilin, 2024).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan data keuangan pada suatu periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai gambaran atau indikator kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2021). Dengan tersedianya laporan keuangan, investor mampu memperkirakan tingkat pengembalian saham di masa mendatang dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Pratama & Idawati, 2019).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan (Berau et al., 2023). ROA menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap rupiah aset yang diinvestasikan. Selain itu, ROA termasuk dalam kategori rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Amrah et al., 2018).

ROA umumnya disajikan dalam bentuk persentase yang mengacu pada laba bersih perusahaan dibandingkan dengan rata-rata asetnya. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih produktif dan efisien dalam mengelola neraca guna mencapai keuntungan, sedangkan ROA yang rendah mengindikasikan adanya peluang untuk peningkatan kinerja (Almira & Wiagustini, 2020). Dengan demikian, *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dan merupakan indikator penting dalam menilai profitabilitas dan efektivitas pemanfaatan aktiva perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan selama satu periode keuangan dan rasio ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba terhadap pendapatan, sekaligus menilai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, biaya overhead pabrik, serta biaya operasional perusahaan. NPM berperan sebagai indikator keberhasilan usaha perusahaan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa penetapan harga produk dan pengendalian biaya perusahaan dilakukan secara baik. Rasio ini juga bermanfaat untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama (Maryoso et al., 2022). *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh

dari setiap rupiah hasil penjualan perusahaan, di mana penjualan ini merujuk pada pendapatan. Selain itu, rasio ini juga berguna untuk menilai tingkat efisiensi keseluruhan pengeluaran biaya dalam perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan modal sendiri, sekaligus menilai efektivitas pemanfaatan utang tersebut. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya, seperti tagihan dan kredit bank. DER juga menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh kreditur saat memberikan pinjaman serta oleh investor dalam menilai risiko investasi saham. Secara umum, DER mencerminkan proporsi dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan modal perusahaan. Nilai DER yang tinggi menandakan beban utang yang besar, yang berpotensi menurunkan profitabilitas dan memberikan dampak negatif terhadap minat investor serta nilai saham perusahaan. Dalam hasil penelitian (Hasanudin et al., 2020), ditemukan adanya pengaruh negatif antara DER terhadap *return* saham.

Dalam penelitian (Thoraya et al., 2023), Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Worotikan et al., 2021), bahwa ROA dinyatakan secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Selanjutnya, dalam penelitian (Rahmayanti et al., 2024), diperoleh hasil bahwa ROA memengaruhi *return* saham.

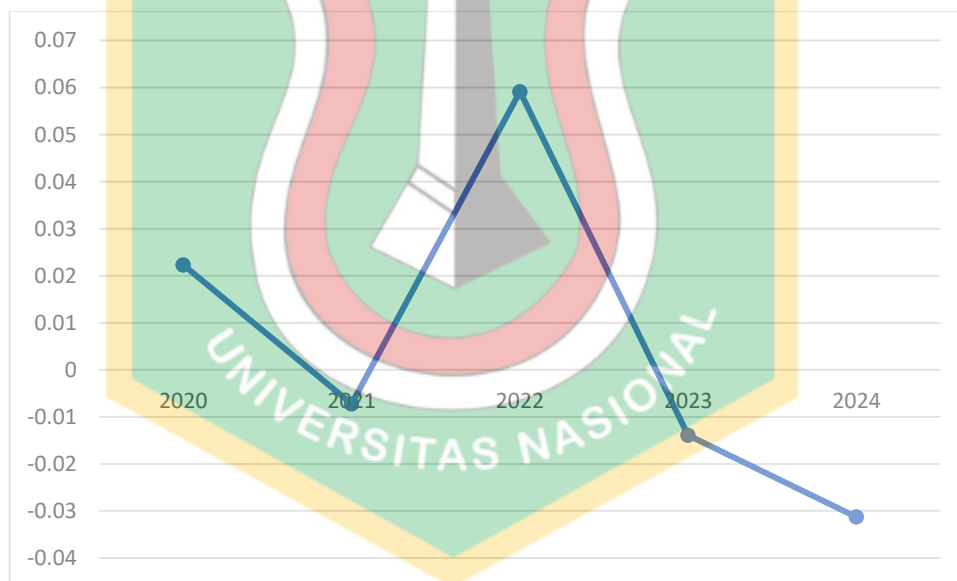
Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 19 (sembilan belas) perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian ini difokuskan pada periode lima tahun, yaitu tahun 2020 hingga 2024, sehingga sampel yang diperoleh adalah 12 (dua belas) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tersebut. Tabel berikut menyajikan data *Return* Saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Asuransi
di Bursa Efek Indonesia 2020-2024

NO	Kode	Triwulan	2020	2021	2022	2023	2024
1	LIFE	Q1	-0.098	-0.123	-0.170	0.116	-0.004
		Q2	0.391	0.613	0.132	0.065	0.008
		Q3	-0.357	-0.004	0.017	-0.016	0.368
		Q4	-0.026	-0.085	-0.123	-0.004	-0.124
2	PNLF	Q1	-0.298	-0.171	0	0.028	0.076
		Q2	-0.132	-0.078	1.488	-0.228	0.077
		Q3	-0.005	-0.043	0.145	0.028	0.412
		Q4	0.344	-0.044	-0.269	-0.096	-0.005
3	PNIN	Q1	-0.425	-0.092	-0.007	-0.056	-0.041
		Q2	0.190	-0.019	0.274	-0.132	-0.090
		Q3	-0.067	-0.104	0.529	0.015	0.157
		Q4	0.236	-0.014	-0.053	-0.048	0.060
4	MREI	Q1	0.232	0.064	-0.236	-0.169	-0.279
		Q2	0.100	-0.060	-0.059	-0.402	-0.327
		Q3	-0.228	0.036	0.431	-0.114	-0.005
		Q4	0.049	-0.131	-0.009	0.098	-0.095
5	AHAP	Q1	-0.166	0.114	-0.081	-0.299	0.333
		Q2	0	-0.192	-0.176	0.056	-0.218
		Q3	0.020	0.111	0.929	0.895	0.165
		Q4	0.373	0.057	-0.094	-0.139	-0.239
6	ASRM	Q1	0.791	-0.095	-0.059	-0.006	-0.016
		Q2	-0.020	0.102	-0.016	-0.012	0.013
		Q3	0.162	0.096	-0.022	0.031	-0.031
		Q4	-0.026	-0.076	0.062	-0.052	-0.106
7	ASMI	Q1	-0.043	-0.071	-0.327	-0.495	-0.320
		Q2	0	-0.103	-0.257	-0.057	-0.794
		Q3	-0.159	-0.612	0.031	0	0.429
		Q4	-0.043	-0.188	-0.216	0	0.100
8	ASDM	Q1	-0.128	0.039	0.037	0.033	0.085
		Q2	-0.047	0	-0.030	0.038	0
		Q3	-0.006	-0.032	-0.010	-0.016	-0.020
		Q4	-0.011	0.067	-0.053	-0.011	-0.036
9	VINS	Q1	-0.138	0.264	0.067	-0.511	-0.073
		Q2	0.113	-0.122	-0.011	0.241	-0.043
		Q3	-0.254	0.139	-0.233	0.426	-0.105
		Q4	0.034	0.417	0.348	-0.026	-0.084
10	ASBI	Q1	-0.182	-0.052	-0.007	0.019	0.121

NO	Kode	Triwulan	2020	2021	2022	2023	2024
		Q2	0.310	-0.014	0.062	0.036	0.146
		Q3	0.115	-0.062	0.806	0.079	0
		Q4	-0.158	0.081	-0.036	0.138	-0.487
11	ABDA	Q1	-0.201	0.265	0.094	-0.034	-0.138
		Q2	0.076	0	-0.078	-0.004	0
		Q3	0.100	-0.014	0.021	-0.054	-0.188
		Q4	-0.155	-0.158	0.112	-0.049	-0.064
12	ASJT	Q1	-0.151	0.260	-0.086	0.024	-0.080
		Q2	0.376	-0.111	0.016	-0.071	0.009
		Q3	-0.187	-0.119	0.047	0	-0.017
		Q4	0.770	-0.079	-0.089	0.068	-0.035
Nilai Tertinggi			0.791	0.613	1.488	0.895	0.429
Nilai Terendah			-0.425	-0.612	-0.327	-0.511	-0.794
Rata-Rata			0.022	-0.007	0.059	-0.014	-0.031

Sumber: Data di Olah di Ms Excel (2025)



Sumber: Tabel Return Saham (Data diolah, 2025)

Gambar 1.1

**Grafik Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Asuransi
di Bursa Efek Indonesia 2020-2024**

Berdasarkan data *return* saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, terlihat bahwa kinerja *return* saham menunjukkan pola yang berfluktuasi antar perusahaan dan antar triwulan. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan mencatat *return* positif yang cukup tinggi, seperti ASRM pada triwulan I dengan *return* sebesar 0,791, serta ABDA pada triwulan II yang masih mampu mencatat *return* positif. Namun demikian, tidak sedikit perusahaan yang mengalami *return* negatif, seperti AHAP dan ASDM pada beberapa triwulan, yang mencerminkan tekanan pasar pada awal periode pengamatan.

Pada tahun 2021 dan 2022, pergerakan *return* saham sektor asuransi masih menunjukkan volatilitas yang relatif tinggi. Perusahaan seperti PNLF dan MREI mencatat *return* positif pada beberapa triwulan, yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja saham secara parsial. Namun, *return* negatif yang cukup besar juga masih terjadi, misalnya pada AMAG dan ASJT, sehingga rata-rata *return* pada periode ini meskipun positif, masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan belum mencerminkan stabilitas pasar.

Memasuki tahun 2023, kinerja *return* saham perusahaan asuransi cenderung mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari nilai *return* negatif yang dialami oleh beberapa perusahaan besar, seperti PNIN dan VINS pada beberapa triwulan. Selain itu, nilai rata-rata *return* tahun 2023 tercatat negatif, yang mengindikasikan bahwa secara umum investor menghadapi penurunan imbal hasil. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan eksternal yang memengaruhi sektor asuransi, baik dari sisi pasar keuangan maupun kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Pada tahun 2024, meskipun beberapa perusahaan mulai menunjukkan *return* positif pada triwulan tertentu, seperti ASBI dan ASRM, kinerja *return* saham secara agregat masih belum stabil. Beberapa perusahaan, seperti AHAP dan ASDM, masih mencatat *return* negatif yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, rata-rata *return* saham sektor asuransi pada tahun 2024 tetap berada pada level negatif, yang menunjukkan bahwa pemulihan kinerja saham belum merata di seluruh perusahaan asuransi yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian berperan untuk mengarahkan fokus kajian agar sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan pembanding bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian lanjutan yang membahas hubungan antara ROA, NPM, dan DER dengan *return* saham. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai dampak rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, yaitu sebagai representasi kemampuan rasio keuangan dalam memengaruhi *return* saham pada perusahaan asuransi.
- 2) Bagi Perusahaan, diharapkan menjadi tambahan referensi dalam merumuskan kebijakan fundamental yang mampu menarik minat investor.
- 3) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu dalam memperkirakan *return* saham sehingga mereka bisa meraih keuntungan yang optimal pada perusahaan asuransi.

